

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era modernisasi seperti saat ini sudah banyak masyarakat yang sudah tidak peduli akan peninggalan budayanya karena dianggap terlalu kampungan dan ketinggalan jaman. Hal itulah yang membuat budaya khususnya kebudayaan lokal yang ada di kota-kota besar di Indonesia sudah tidak dipedulikan dan mulai tergeser akibat dari perkembangan jaman dan pengenalan budaya asing dari berbagai aspek.

Manusia hidup secara berkelompok untuk dapat membantu dan saling mendukung satu dengan yang lainnya. Keluarga merupakan contoh kelompok kecil dalam kehidupan manusia. Di dalam keluarga manusia di didik untuk bagaimana cara bekerja sama dan saling menghargai anggota keluarga satu sama lain. Hadirnya sebuah komunitas di kota-kota besar merupakan sebuah fenomena yang banyak kita jumpai. Hal tersebut tidak bisa di pungkiri, dengan adanya komunitas sudah menjadi suatu hal yang lumrah di dengar. Berbagai macam perilaku bisa diciptakan dari komunitas tersebut seperti perilaku komunikasi berkelompok maupun individual.

Kalangan masyarakat berkelompok lalu tergabung kedalam suatu komunitas yang dimana setiap individu memiliki minat dan hobi yang sama tergabung dalam sebuah komunitas. Dalam kegiatan berkolompok terdapat sebuah proses komunikasi yang sama dan memiliki maksud serta tujuan untuk membangun dan memajukan komunitasnya.

Dalam bersosialisasi terutama pada sebuah komunitas, terdapat individu-individu tertentu yang dapat menciptakan hubungan pertemanan. Ketika bertemu dengan teman atau orang baru. Dalam soal pertemanan mereka biasanya dapat bertahan dalam kurun waktu cukup lama. Sebaliknya, Adapun individu yang mungkin mengalami kesulitan dalam hal pergaulan. Terdapat banyak sebab yang menjadi alasan dalam keberhasilan dan kegagalan seorang anggota komunitas dalam pergaulannya, salah satunya merupakan pola komunikasi mereka.

Pola komunikasi terdapat macam-macam sesuai dengan tampilan masing-masing anggota dalam suatu komunitas. Contoh pada suatu komunitas yang memiliki anggota dengan pola komunikasi yang kaku, dan terlalu formal, maka pola komunikasi yang dilakukan terkesan kaku. Begitupun sebaliknya jika pola komunikasi yang dilakukan dalam suatu komunitas bersifat fleksibel, maka para anggotanya pun mengikuti dan terkesan bersifat fleksibel.

Komunikasi merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia dalam menjalin interaksi serta menjadi kebutuhan pokok manusia dalam melaksanakan bentuk kegiatan manusia. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat lepas dari komunikasi. Aktivitas dasar manusia ialah komunikasi. Dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam rumah tangga, tempat pekerjaan, atau dimana saja masyarakat berada. Mustahil jika tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi

Inti komunikasi ialah manusia, Ketika manusia ada maka semua aspek kehidupan manusia tersebut adalah komunikasi. Dalam hal ini manusia dianggap

sebagai makhluk hidup yang paling sempurna karena dapat melahirkan komunikasi. Pola pola komunikasi selalu mengikuti keteraturan perilaku manusia.

Dalam suatu lembaga atau komunitas jika dalam lingkup kecil, kedudukan komunikasi sangatlah penting karena tidak hanya menyampaikan pesan tetapi juga mengandung unsur persuasif agar bersedia menerima suatu pemahaman maupun melakukan salah satu perintah yang di sebutnya. Dalam prosesnya penyampaian informasi merupakan sebuah proses yang rumit karena membutuhkan mediator sebagai pihak penghubung untuk menyampaikan sebuah informasi agar tidak terjadi kesalah pahaman antar anggota dalam suatu organisasi.

Greha Bubat 66 merupakan sebuah komunitas seni yang berdiri pada jaman 90-an. Bagi masyarakat sekeliling barat komunitas greha bubat 66 sudah tidak asing lagi karena komunitas tersebut sudah berkembang bersamaan dengan masyarakat sekitar, dan selalu membantu masyarakat dalam berbagai kegiatan. Pada awalnya komunitas ini merupakan sebuah tempat bagi masyarakat sekitar ataupun luar untuk belajar seni tari, tetapi seiring berjalannya waktu bukan hanya seni tari yang di ajarkan Adapun kesenian seperti, kabaret, upacara adat dan lain-lain.

Menurut uraian diatas, peneliti ingin meneliti tentang pola komunikasi yang menjadi suatu focus penelitian yang menarik untuk diteliti dikarenakan memiliki beberapa unsur yang beragam bila di teliti. Dalam penjelasan yang telah dijelaskan, bahwa komunitas Greha Bubat 66 berisikan anggota yang memiliki latar belakang yang berbeda. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana pola komunikasi yang terjadi di komunitas tersebut, maka dari itu peneliti mengambil

judul penelitian sebagai berikut: **Pola Komunikasi Kelompok Komunitas Greha Bubat 66 dalam Mempertahankan Solidaritas Anggotanya Di Kota Bandung (Studi Deskriptif Tentang Pola Komunikasi Organisasi Komunitas Greha Bubat 66 Dalam Mempertahankan Solidaritas Anggotanya Di Kota Bandung).**

1.2 Rumusan Masalah

Menurut hasil penjelasan dalam latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan pokok masalah sebagai berikut yang terbagi kedalam rumusan masalah makro serta masalah mikro.

1.2.1 Masalah Makro

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunikas Greha Bubat 66 Di Kota Bandung?”**

1.2.2 Masalah Mikro

1. Bagaimana **Proses** Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Greha Bubat 66 Di Kota Bandung ?
2. Bagaimana **Hambatan** Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Greha Bubat 66 Di Kota Bandung ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data kemudian menganalisa kemudian mendeskripsikan tentang Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Greha Bubat 66 Di Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **Proses** Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Greha Bubat 66 Di Kota Bandung
2. Untuk mengetahui **Hambatan** Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Greha Bubat 66 Di Kota Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memahami teori-teori yang berkaitan dengan Ilmu Komunikasi secara umum, khususnya terhadap Komunikasi Kelompok. Kegunaan teoritis ini dapat mengembangkan pembahasan pentingnya komunikasi kelompok dalam mempertahankan solidaritas anggota.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Kegunaan bagi peneliti

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberi pengetahuan dan mengimplementasikan ilmu yang telah di peroleh selama masa perkuliahan baik secara teori maupun prakti di Universitas Komputer Indonesia, serta menambah wawasan bagi peneliti khususnya dalam hal Pola Komunikasi

2. Kegunaan Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dalam pola komunikasi organisasi serta dapat berguna sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum dan menjadi studi literatur bagi penelitian selanjutnya secara khusus Program Studi Ilmu Komunikasi

3. Kegunaan Bagi Komunitas Greha Bubat 66

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai saran dan informasi bagi komunitas Greha Bubat 66 terkait dengan mempertahankan solidaritas anggota dengan menggunakan pola komunikasi yang baik.